

Analysis of Intercultural Communication Models Among UINSU FIS Students

Analisis Model Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa FIS UINSU

Dhea Adelina Harahap¹, Febri Shaleh Siregar², Rizky Ananta³, Maulana Andinata Dalimunthe⁴, Hasan Sazali⁵

^{1,2,3,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴ Universitas Sumatera Utara

Email: ¹ dheaadelinaharahap@gmail.com, ² siregarfebri98@gmail.com, ³ rizkyananta2001@gmail.com

⁴ maulanaandinatad@usu.ac.id, ⁵ hasansazali@uinsu.ac.id

How to Cite :

Harahap, D. A., Siregar, F. S., Ananta, R., Dalimunthe, M. A., Sazali, H. (2022). Analysis of Intercultural Communication Models Among Uinsu FIS Students. *Jurnal ISO*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [18 Juli 2022]

Revised [25 Agustus 2022]

Accepted [5 Desember 2022]

KEYWORDS

Communication, Intercultural, Students

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarbudaya yang dimaksud adalah proses komunikasi antar kelompok berbeda budaya antara mahasiswa asing dengan mahasiswa FIS UINSU. Penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang analisis komunikasi antar budaya pada mahasiswa/ FIS UINSU. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat Model KAB Mahasiswa suku Aceh dan Jawa dengan melibatkan mediator. Model ini menggambarkan bahwa perbedaan perilaku komunikasi menyebabkan mahasiswa Papua kesulitan beradaptasi dengan mahasiswa Jawa sehingga KAB efektif sulit dicapai. Oleh karena itu, kehadiran seorang mediator dari mahasiswa Jawa diperlukan untuk menjembatani komunikasi dengan kelompok mahasiswa Jawa sekaligus menjadi pendamping di kelas.

ABSTRACT

This study aims to determine the intercultural communication in question is the process of communication between groups of different cultures between foreign students and UINSU FIS students. This research uses descriptive research, which means a systematic, factual, and accurate description of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. Research that uses descriptive type is research that is intended to describe, describe, or explain the state of the object being studied as it is about the analysis of intercultural communication in students of FIS UINSU. This research results that there is a KAB model for Aceh and Javanese students involving a mediator. This model illustrates that differences in communication behavior cause Papuan students to have difficulty adapting to Javanese students so that effective KAB is difficult to achieve. Therefore, the presence of a mediator from Javanese students is needed to bridge communication with Javanese student groups as well as to be a companion in class.

PENDAHULUAN

Manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu jaga manusia dihabiskan untuk melakukan komunikasi. Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan manusia karena komunikasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan individu satu dengan yang lainnya saling berkomunikasi untuk memberi atau menerima pesan. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia, dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan manusia-manusia lainnya.

Sudah menjadi hukum alam bahwa umat manusia penghuni jagad raya ini terdiri atas beragam etnik, ras, warna kulit, bahasa, adat istiadat bahkan agama. Pada dasarnya setiap perilaku dan aktivitas manusia adalah komunikasi, baik komunikasi lisan (verbal) maupun isyarat (nonverbal) yang mengandung dimensi antarbudaya.

Budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan

milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa, dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi.

Aspek-aspek budaya seperti bahasa, isyarat, nonverbal, sikap, kepercayaan, watak, nilai dan orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai perbedaan besar yang sering kali menyebabkan distorsi dalam komunikasi. Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk dapat memahami komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, melalui budayalah orang-orang belajar berkomunikasi agar saling mengenal dan bertujuan untuk menjadikan interaksi komunikasi yang efektif, hal ini tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13.

Dari tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13, dapat kita ketahui bahwa semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluangnya untuk memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal agar dapat terjalan interaksi antar sesama manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, tak peduli dimana kita berada, kita akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan merupakan pengalaman baru yang selalu kita hadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Dalimunthe (2016), bahwa komunikasi kompetensi komunikasi antarbudaya berperan besar dalam melangsungkan interaksi antarbudaya yang efektif.

LANDASAN TEORI

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian dalam model ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu proses.

Menurut penulis model komunikasi adalah gambaran yang merupakan bagian dari aspek-aspek pada proses komunikasi untuk dapat membantu memberi penjelasan mengenai suatu proses, pemikiran, dan hubungan antara manusia. Dengan kata lain, model komunikasi dapat menspesifikasikan bentuk-bentuk dalam suatu proses atau interaksi komunikasi.

Yang dimaksud model komunikasi dalam skripsi ini adalah sebuah proses komunikasi atau hubungan komunikasi yang dilakukan mahasiswa FIS UINSU yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dalam mencapai tujuan proses komunikasi yang efektif. Komunikasi dengan latar belakang budaya yang berbeda biasa disebut komunikasi antarbudaya.

Komunikasi antarbudaya adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi).

Menurut Charley H Dood sebagaimana dikutip oleh Rini Darmastuti komunikasi antarbudaya meliputi "komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi maupun kelompok dengan menekankan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi para peserta atau partisipan komunikasi.

Menurut penulis komunikasi antarbudaya adalah interaksi komunikasi yang terjadi antara orang-orang dari satu budaya yang berbeda dengan budaya lainnya. Komunikasi antarbudaya dalam penelitian ini, juga mencakup mengenai bagaimana seseorang berbicara, seperti apa bahasa yang digunakan, serta bagaimana cara orang-orang dengan latar belakang yang berbeda tersebut saling berinteraksi satu sama lain serta dengan lingkungan sekitar yang berbeda dengan asal untuk mencapai tujuan suatu proses komunikasi yang efektif.

Di era saat ini, komunikasi antar budaya sangatlah penting. Pada dasarnya budaya merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks kehidupan maupun konteks berkomunikasi. Indonesia sendiri memiliki keberagaman budaya di seluruh nusantara. Maka dari itu adanya komunikasi antar budaya yang diperkuat dengan teorinya dapat melancarkan aspek kebudayaan dalam kehidupan maupun berkomunikasi. Dalam hal ini, kebudayaan, manusia, dan masyarakat, adalah hal yang tidak terpisahkan. Aspek budaya begitu beragam mulai dari bahasa, pakaian, etika, peninggalan sejarah, tarian, alat tradisional, dan sebagainya.

Adanya perkembangan budaya dan kehidupan manusia dengan hubungan kelompok manusia yang membawa budaya masing-masing menciptakan komunikasi antar budaya antara kelompok masyarakat tersebut. Pengertian dari komunikasi antar budaya sendiri adalah peristiwa komunikasi dimana mereka yang terlibat didalamnya berasal dari latar belakang yang berbeda.

Terdapat beberapa teori terkait komunikasi antar budaya ini, dan salah satunya yang dipakai adalah Teori kecemasan dan ketidakpastian. Teori ini dikembangkan oleh William Gudykunts yang memfokuskan pada perbedaan budaya antar kelompok dan orang asing. Ia menjelaskan bahwa teori ini dapat digunakan dalam segala situasi dan kondisi berkaitan dengan terdapatnya perbedaan diantara keraguan dan ketakutan. Gudykunts berpendapat bahwa kecemasan dan ketidakpastian yang menjadi penyebab kegagalan komunikasi antar kelompok.

Bila disederhanakan, komunikasi antarbudaya memberi penekanan pada aspek perbedaan kebudayaan sebagai faktor yang menentukan berjalannya keberlangsungan proses komunikasi. Dalam konteks ini, komunikasi antarbudaya yang dimaksud adalah proses komunikasi antar kelompok berbeda budaya antara mahasiswa asing dengan mahasiswa FIS UINSU.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang analisis komunikasi antar budaya pada mahasiswa/ FIS UINSU.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana strategi atau model komunikasi yang diterapkan dalam komunikasi antar budaya pada mahasiswa/ FIS UINSU yang secara alamiah untuk memperoleh hasil yang berkualitas dari penelitian yang dilakukan.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik yang apabila ada jawaban yang tidak sesuai pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan maka dapat timbul pertanyaan lain. Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah di tentukan. Peneliti melakukan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi strategi atau model komunikasi yang diterapkan dalam komunikasi antar budaya pada mahasiswa/ FIS UINSU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, membuahkan hasil penelitian bahwa mahasiswa FIS UINSU memiliki pengaruh yang melatar belakangi dalam berkomunikasi antar budaya. Dalam hal ini, peneliti memilih informan dengan teknik pemilihan yaitu berdasarkan pada apa yang sudah peneliti sepakatkan dalam perihal syarat-syarat pemilihan informan. Artinya, informan yang terpilih sesuai dengan kriteria pemilihan informan yang sudah ditetapkan.

Dalam hal ini, peneliti memilih informan dari mahasiswa FIS sebanyak 4 orang sebagai sample dengan latar budaya yang berbeda-beda.

No	Nama	Suku
1.	Dina Ika	Jawa
2.	Siska Muliani	Aceh Gayo
3.	Febri Ramadhani	Melayu

Dari berbagai rangkaian wawancara, diketahui bahwa Ditinjau dari aspek bahasa, perbedaan bahasa menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa yang bersuku aceh untuk bisa berkomunikasi secara layak dengan dengan mahasiswa Jawa. Kebiasaan mahasiswa Jawa, yang sering berbahasa daerah ataupun mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dalam komunikasi non-formal, menjadi kendala bagi mahasiswa suku Aceh untuk langsung bisa melibatkan diri dalam komunikasi sehari-hari. Sebagai efeknya, ketika berada di tengah-tengah teman Jawa mereka lebih banyak diam. Mahasiswa dengan suku Aceh menyatakan, ketika berkomunikasi dengan teman Jawa yang sudah biasa mengajak mereka berinteraksi, mereka tidak segan menanyakan arti kata-kata yang tidak dipahami.

Tetapi ketika berada di tengah orang yang belum akrab, mereka dihindangi rasa malu atau enggan menanyakan hal yang kurang mereka pahami secara terus terang sehingga komunikasi antar mahasiswa beda etnis tersebut sering diwarnai ketidakpastian tanpa klarifikasi. Dalam komunikasi formal,

mahasiswa dengan suku dan logat bahasa daerah yang berbeda juga sering tidak melakukan klarifikasi jika kurang memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Bagi informan Jawa, penyumbang kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi dengan mahasiswa Aceh adalah aksan dan dialek mereka yang unik serta nada bicara yang cepat. Untuk mengatasi kesalahan pemahaman, biasanya informan Jawa meminta klarifikasi, mengulang, atau memperlambat kecepatan bicara. Sebagai konsekuensinya, semakin banyak pesan yang kurang dipahami maka semakin banyak pula interupsi yang mereka lakukan, sehingga komunikasi menjadi kurang layak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat De Vito (1997) berikut: "Perbedaan bahasa terlihat paling besar pada awal interaksi, dan perbedaan bahasa tersebut membuat KAB efektif menjadi tidak mungkin terjadi. Semakin besar perbedaan budaya semakin besar pula perbedaan persepsi yang dapat menimbulkan semakin banyak kesalahan pemahaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan 2 model KAB pertama: Model KAB Mahasiswa suku Aceh dan Jawa dengan melibatkan mediator. Model ini menggambarkan bahwa perbedaan perilaku komunikasi menyebabkan mahasiswa Papua kesulitan beradaptasi dengan mahasiswa Jawa sehingga KAB efektif sulit dicapai. Oleh karena itu, kehadiran seorang mediator dari mahasiswa Jawa diperlukan untuk menjembatani komunikasi dengan kelompok mahasiswa Jawa sekaligus menjadi pendamping di kelas. Mediator ini muncul dari teman sekelas yang memiliki empati, simpati dan *mindfulness* terhadap mahasiswa yang bersuku Aceh, yang membantu kedua kelompok etnis tersebut membaaur dan berkomunikasi lebih intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaney, Lilian H dan Martin, Jeanette S. 2004. *Intercultural Business Communication* (3rd Ed). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education Inc.
- Dalimunthe, Maulana Andinata. (2016). *Kompetensi Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus Pada Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia Di Universitas Sumatera Utara Medan)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Devito, Joseph A. 1996. *Human Communication*, USA: Haper Collins Pub. Inc. Gudykunst.
- William B dan Kim. Young Yin. 1992. *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. 3rd Edition, USA: McGraw Hill.
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam KAB*, Yogyakarta: LKIS.
- Lindlof, T.R., & Taylor, B.C. 2011. *Qualitative communication research methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dkk. UI-Press. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy dan Rahmat, Jalauddin. 2005 *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narendra, P. 2008. *Metodologi Riset Komunikasi*. Yogyakarta: Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi Pusat Kajian Media dan Budaya Populer.
- Natalia, Imanuel Virgini Olga. 2006. Model KAB expatriat Guangdong Machinery Exp. Imp. Ltd. dengan orang Indonesia", http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_4026.html.
- Rundengan, Nabella. 2013. *Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan FISIP Unsrat*.
- Rogers. 1962. *Diffusion of innovations*. New York: Free Press.